**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam proses pendidikan, salah satu faktor terpenting untuk tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan metode pendidikan yang baik dan tepat. Sehingga bisa dibilang kedudukan sebuah metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah signifikan. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika metode yang digunakan tidak tepat, maka tujuan tersebut akan sulit tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai atau tidaknya sebuah informasi. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan dianggap lebih penting dari materi itu sendiri, ini sesuai dengan hikmah yang selalu diingatkan kepada para pendidik yaitu “*At-Thariqat Ahamm min al-Maddah*”( metode jauh lebih penting daripada materi). Oleh sebab itu, pemilihan sebuah metode dalam proses pembelajaran haruslah dipilih secara  cermat dan tepat, agar hasil pendidikan dapat memuaskan (Ismail, 2008).

Terkait dengan metode pembelajaran, Rasulullah SAW sejak awal sudah mencontohkan dan melakukan metode pendidikan yang tepat kepada para sahabatnya. Sebagaimana tercantum dalam hadist Imam Muslim berikut ini:

**عَنْ أَبِيْ مُوْسَى قَالَ كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْض (رواه مسلمُ) اَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلاَ تُنَفِّرُوا وَيَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرًا**

*Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka* (HR. Imam Muslim).

Dari sabda Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di kelas bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di kelas dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka (Abdul Baqi, 2012).

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, Metode pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, oleh karena itu metode pembelajaran memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2010).

Metode pembelajaran sangat berguna untuk menyusun program pengajaran. Dengan mengenal metode pembelajaran dan memahami penerapannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa (Djamarah, 2010).

Kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung atas keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar materi pembelajaran diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, karena siswa merasa bosan dan tidak tertarik sehingga tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang di ajarkan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif (Muhibbinsyah, 2007).

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran Biologi sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri materi-materi Biologi yang sedang dipelajari. Akibatnya penguasaan terhadap materi-materi Biologi siswa menjadi sangat kurang. Selain itu guru sebagai pemberi informasi cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antar guru dan siswa yang berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar Biologi.

Menurut Lie (2002) salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu). Metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), guru berkeliling untuk membimbing siswa saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru. Dengan mendekati siswa, diharapkan tidak ada ketakutan bagi siswa untuk bertanya atau berpendapat pada guru, aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru..

Mata pelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sehingga dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa. keterampilan disini meliputi keterampilan mengamati, menunjukkan hipotesa, menggunakan alat, menggolongkan, mengajukan pertanyaan dan mampu memberikan jawaban yang logis, sehingga guru perlu memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Menurut Huda (2012) ketika siswa belajar bersama mereka sering kali berusaha untuk memberikan informasi, dorongan, atau anjuran pada teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Apalagi siswa pada umunya cenderung lebih sadar pada masalah yang tidak dipahami oleh siswa lain, sehingga dengan belajar bersama mereka seringkali dapat menjelaskan masalah itu dengan cara yang sudah mereka pahami. Selain itu, saat berinteraksi bersama, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalahnya satu sama lain, menerima feedback, dan lebih mampu mengkontruksi pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang baru. Sehingga meskipun mata pelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan merupakan pembelajaran konstekstual, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka dengan cara mereka belajar bersama.

Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) membuat siswa aktif mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa lebih menguasai materi, sehingga metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) ini bila diterapkan pada mata pelajaran Biologi yang merupakan pembelajaran yang banyak hapalan dan membuat siswa mudah jenuh serta sulit memahami materi pelajaran Biologi dengan adanya metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dapat mendorong motivasi dan semangat siswa, karena dalam metode pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) siswa diarahkan untuk saling membantu antar sesama siswa, hal ini dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari khusunya pada mata pelajaran biologi.

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru harus mempertanyakan faktor apa penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia – sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satu tujuan pembelajaran (Djamarah, 2010).

Begitu pula, berdasarkan observasi peneliti selama PPLK II yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2013 - 15 Januari 2013 terhadap mata pelajaran Biologi kelas XI MA Al-Fatah Palembang. Terdapat permasalahan pada pembelajaran Biologi, selama ini guru masih sering menggunakan metode konvensional, sehingga siswa hanya mendengar, memperhatikan, dan bertanya tanpa berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran, misalnya dalam hal mengungkapkan ide maupun gagasan baik dalam bentuk soal ataupun cara penyelesaiannya sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif dan hasil belajar Biologinya masih rendah, hal ini dikarenakan proses pembelajaran Biologi masih menggunakan metode konvensional.

Banyak diantara siswa mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang kreatif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan konstributif baik secara intelektual maupun secara emosional. Pertanyaan, gagasan, dan pendapat dari siswa jarang muncul, kalaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh pendapat lain sebagai respon. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan pendekatan maupun model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih meyakinkan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) terhadap hasil belajar siswa. Sehingga diangkat penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)** **Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas XI IPA MA Al-Fatah Palembang”.**

1. **Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA MA Al-Fatah Palembang?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA MA Al-Fatah Palembang.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas

b. Dari Segi Praktis

* 1. Bagi Siswa

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* **(**Dua Tinggal Dua Tamu) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran Biologi.

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran, yang diimplementasikan dalam pembelajaran Biologi.

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran Biologi.

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk menghadirkan pembelajaran Biologi yang kreatif, inovatif dan efektif.